

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya membina jasmani dan rohani manusia dengan segenap potensi yang ada pada keduanya secara seimbang sehingga dapat dilahirkan manusia seutuhnya.¹ Pendidikan tidak hanya menekankan pada segi pengetahuan atau kognitif saja, akan tetapi juga harus menekankan sisi emosi, rohani, hidup bersama, dan lainnya. Pendidikan yang hanya menekankan segi pengetahuan akan mengakibatkan anak didik tidak dapat berkembang menjadi manusia yang utuh. Akibatnya terjadi bermacam-macam tindakan seperti pada akhir-akhir ini yakni tawuran, ketidakadilan, mencontek dan lain sebagainya.²

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terkhusus pada Bab II Pasal 3 yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan nasional yang berbunyi: Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

¹ Abidin Nata, *Tafsir ayat-ayat Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 47.

² Paul Suparno, *Reformasi Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 13

beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dengan adanya undang-undang tersebut, maka bidang pendidikan haruslah menjadi prioritas dan orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarananya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah mempersiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Terkait dengan pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar menurut Nana Sudjana merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴ Selain itu menurut WJS. Poerwadarminto dalam buku yang ditulis oleh Syarif Hidayat dan Asroi berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa dalam jangka waktu tertentu dan dicatat

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, *RI, No. 20 Tahun 2003 dan peraturan pelaksanaannya* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 4

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 22.

dalam buku rapor sekolah.⁵ Menurut Nasution Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai oleh seseorang dalam berfikir, merasa, dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan apabila seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.⁶

Prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan hasil evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka yang dipersiapkan untuk proses evaluasi berupa rapor. Selain itu prestasi belajar merupakan kemampuan atau hasil atas pencapaian yang dicapai oleh seseorang dalam berfikir, merasa, dan berbuat. Yang mana tiga kesempurnaan itu telah tercapai

Prestasi belajar merupakan salah satu hal penting dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena prestasi belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur guru dalam mengetahui kesimpulan apakah siswa tersebut dapat menerima pelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya atau belum. Hal tersebut juga yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan di kabupaten Jombang di MAN 1 Jombang. Temuan di lapangan menyatakan bahwa prestasi belajar dari siswa MAN 1 Jombang bisa dikatakan baik, terutama

⁵ Hidayat, Syarif dan Asroi, *Management Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), 83.

⁶ Nasution S, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 17.

dalam mata pelajaran aqidah akhlaq khususnya pada kelas XI IPA. Dari hasil observasi diperoleh data jumlah siswa kelas XI IPA dalam 1 angkatan yakni 212 siswa, yang terbagi menjadi 6 kelas. Yang mana masing-masing kelas terdiri dari 30 sampai 35 siswa. Ada 26 sampai dengan 27 siswa yang mendapat prestasi belajar diatas KKM yaitu dengan nilai di atas 75. Sedangkan untuk siswa yang belum mendapat prestasi belajar hanya ada 6 sampai 7 siswa dengan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum atau KKM. Sehingga dapat diambil data bahwa rata-rata 86% siswa kelas agama dapat memahami materi aqidah akhlaq yang disampaikan oleh guru dengan baik, dan 14 % belum memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Dari fenomena tersebut yang berada di lapangan itulah mengapa peneliti berasumsi bahwa siswa kelas XI MAN 1 Jombang yang memiliki prestasi belajar tinggi terutama pada mata pelajaran aqidah akhlaq tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Sehingga dapat menjadikan siswa kelas XI mendapat prestasi belajar yang maksimal. Karena idealnya dalam sebuah proses pembelajaran akan terjadi suatu perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai bidang, dan kemampuan itu diperoleh karena adanya usaha belajar sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Slameto membagi faktor-faktor yang menentukan prestasi belajar atas faktor eksternal yakni keadaan di luar dari diri siswa yang meliputi:

kondisi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dan faktor internal yakni keadaan dari diri siswa yang meliputi keadaan fisik dan psikologi termasuk kelelahan baik fisik maupun psikis.⁷ Dari beberapa faktor yang pengaruh tersebut peneliti lebih terfokus pada faktor internal yaitu keterlibatan siswa serta kebiasaan belajar dari diri siswa itu sendiri.

Trowler V mendefinisikan bahwa keterlibatan siswa sebagai interaksi antara waktu, tenaga dan sumber lain yang relevan dan di curahkan oleh siswa dan lembaga agar dapat meng optimalkan pengalaman siswa, serta pengembangan kinerja dan reputasi lembaga.⁸ Harper dan Quaye menambahkan dalam buku yang ditulis oleh Trowler V bahwa keterlibatan siswa memiliki makna yang lebih dari involvement maupun keikut sertaan, keterlibatan membutuhkan perasaan dan selera dalam membuat aktivitas menjadi lebih baik.⁹ Dari pengertian tersebut maka dapat dimaknai bahwa Keterlibatan siswa merupakan upaya baik dari siswa maupun institusi pendidikan dalam menjalankan praktek pendidikan yang efektif yang melibatkan beberapa gagasan yaitu perilaku, emosi, dan kognitif.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta:Rineka Cipta,1991),72.

⁸ Trowler V ,*Keterlibatan siswa Literature Review* (Departement Of Education Research,2010),1-70

⁹ Harper,S.R.and Quaye,S.J.and Quaye,S.J,*Beyond Sameness With Engagement And Outcomes For All : In Introduction Harper,S.R.and Quaye,S.J(Eds) Keterlibatan siswa In Higher Education: Theoretical Perceptive And Practical Approaches For Diverse Population,Abingdon, Routlage* 1-

Menurut Santrock proses sosial emosional yang meliputi perubahan hubungan individu dengan orang lain, dalam emosi, kepribadian dan dalam konteks sosial perkembangan. Perubahan besar tersebut dalam transisi di bidang pendidikan dapat menimbulkan stress pada anak sehingga salah satu masalah yang muncul adalah penurunan prestasi belajar.¹⁰ Seorang siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik tentunya akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa tersebut maka akan membuahkan sebuah prestasi belajar dari diri siswa tersebut akan meningkat.

Selain dari itu keterlibatan siswa merupakan gambaran kesetiaan siswa memberikan waktu, partisipasi dalam kegiatan belajar untuk mencapai hasil yang diinginkan yaitu prestasi akademi.¹¹ Dharmayana dkk dan Sa'adah & Arianti juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan siswa dengan prestasi akademik, dimana prestasi akademik tersebut dapat menunjukkan kompetensi yang dicapai oleh siswa.¹²

Kebiasaan adalah reaksi otomatis terhadap situasi khusus yang biasanya diperoleh sebagai suatu hasil dari ulangan atau belajar.

¹⁰ Santrock, John W, *Remaja* Edisi XI Jilid 1(Jakarta: Erlangga,2007)

¹¹ Ulfatus Sa'adah, Jati Arianti, "Hubungan Antara Keterlibatan siswa (keterlibatan siswa) Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Patematika Pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI 9 Semarang", *jurnal empati*, Januari.2018, Vol.7.No.1.

¹² Dharmayana, I.W., Masrum, Kumara, A., & Wirawan, Y.G., *Keterlibatan Siswa (Keterlibatan siswa) sebagai mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik. Dalam Jurnal Psikologi*.2012.39.01.76-94

Witherington dalam Andi Mappiare 1983 mengartikan bahwa kebiasaan sebagai: *an acquire way of acting which is persistent, uniform, and fairly automatic.*¹³

“Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”.¹⁴ Djaali dalam bukunya Psikologi Pendidikan menjelaskan kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap dalam diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan mengatur waktu untuk menyelesaikan kegiatan.¹⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan keterampilan belajar yang menetap pada diri siswa yang mana siswa tersebut akan terbiasa melakukannya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Menurut Hamalik mengemukakan cara dan kebiasaan belajar yang tepat akan menentukan hasil yang memuaskan, sebaliknya cara dan kebiasaan belajar yang buruk akan memberikan hasil yang kurang memuaskan.¹⁶ Chaudhari menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar, ketika kebiasaan

¹³ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)

¹⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 8

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1983)

belajar baik maka prestasi belajar juga akan naik.¹⁷ Adapun Anwar juga menambahkan bahwa prestasi siswa dengan kebiasaan belajar yang baik, lebih tinggi dibandingkan siswa dengan kebiasaan belajar yang buruk.¹⁸ Setiap siswa pasti memiliki kebiasaan belajar pelajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik maka prestasi belajarnya pun juga akan baik. Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaannya akan berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses pengusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan.

Melihat hal tersebut dapat dikatakan bahwa kebiasaan belajar sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar diri siswa. Karena jika seorang siswa memiliki kebiasaan yang tinggi tentunya akan memiliki semangat untuk belajar dan tidak mengenal kata putus asa dalam belajar sehingga itu akan membuat prestasi belajar dari diri siswa tersebut akan meningkat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dan kebiasaan belajar memiliki peranan penting dan saling berhubungan

¹⁷ Chaudhari,A.N. *Kebiasaan belajar In Higher Secondary Student In Relation To Their Academic Achievement. International Journal Research In Humanities And Social Science*,1(3),2013,52-54

¹⁸ Anwar E.,*A Correlation Study Of Academic Achievement And Kebiasaan belajar: Issue And Concerns. Excellent International Journal Of Academic And Research* ,(2),2013,46-51

untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Apabila seorang siswa memiliki kebiasaan belajar yang bagus maka akan tumbuh rasa percaya diri serta optimis dan memiliki semangat yang lebih untuk mendapatkan prestasi belajar yang maksimal.

Sehingga dari latar belakang ini peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi **“Pengaruh Keterlibatan Siswa dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Siswa Kelas XI IPA di MAN 1 Jombang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun oleh peneliti diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah Pengaruh Keterlibatan siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah akhlak Siswa Kelas XI IPA di MAN 1 Jombang?
2. Adakah Pengaruh Kebiasaan belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah akhlak Siswa Kelas XI IPA di MAN 1 Jombang?
3. Adakah Pengaruh Keterlibatan siswa Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah akhlak Siswa Kelas XI IPA di MAN 1 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Adakah Pengaruh Keterlibatan siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah akhlak Siswa Kelas XI IPA di MAN 1 Jombang?
2. Untuk Mengetahui Adakah Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah akhlak Siswa Kelas XI IPA di MAN 1 Jombang?
3. Untuk Mengetahui Adakah Pengaruh Keterlibatan siswa Dan Kebiasaan belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah akhlak Siswa Kelas XI IPA Di MAN 1 Jombang?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk beberapa pihak yaitu:

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk menambah pengetahuan tentang keterlibatan siswa dan kebiasaan belajar yang baik dan dapat menerapkan dalam proses belajar.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

di sekolah dan membantu siswa dalam menemukan kebiasaan belajar yang baik serta mendapatkan prestasi yang yang baik.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan yang positif bagi pihak sekolah sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman mengenai keterlibatan belajar dan kebiasaan belajar pada mata pelajaran agama Islam dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa referensi yang didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber baik sumber yang berasal dari buku yang ada di perpustakaan maupun dari berbagai literasi yang didapatkan dari internet. Selain dari buku referensi yang didapat oleh peneliti juga diperoleh dari jurnal yang relevan dengan judul yang diangkat oleh peneliti. Diantaranya beberapa referensi yang diperoleh eh peneliti yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Bentar Susdatira Falah Anhari, yang merupakan salah satu mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "*Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Non Kejuruan di*

Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.”

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran non kejuruan pada jurusan teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2014. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 10 dan 11 sebanyak 166 siswa. Dengan sampel penelitian sebanyak 116 siswa yang ditentukan dengan tabel Krejcie Morgan, selanjutnya sampel tiap kelas ditentukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket tertutup dan dokumentasi untuk memperoleh nilai rata-rata rapor. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan regresi sederhana.

Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kebiasaan belajar siswa termasuk dalam kategori cukup baik dengan prosentase terbanyak yaitu 37,93%, 2) prestasi belajar siswa dengan kurikulum 2013 termasuk dalam kategori lulus dengan presentase 100%, prestasi belajar siswa dengan KTSP termasuk dalam kategori lulus dengan presentase 96%, 3) prestasi belajar siswa secara bersama-sama termasuk dalam interval 2, 769 sampai 2, 877, 4) kebiasaan belajar Siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

2. Skripsi yang ditulis oleh Oriza Bella Simanjuntak, yang merupakan mahasiswa dari Universitas Sumatera Utara Medan dengan judul *“Pengaruh Keterlibatan siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 2 Balige Asrama Yayasan Soposurung”*. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat pengaruh keterlibatan siswa terhadap prestasi belajar siswa SMAN 2 Balige asrama yayasan soposurung pada tahun 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa SMAN 2 Balige ke asrama yayasan soposurung yang berada pada kelas 11 dan 12 yang berjumlah 129 orang.

Data dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan skala keterlibatan siswa yang disusun oleh peneliti berdasarkan tiga dimensi. Yang terdiri atas behavioral engagement emosional dan kognitif engagement dengan reliabilitas nol, 955. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh investment terhadap prestasi belajar siswa SMAN 2 Balige ke asrama yayasan soposurung.

3. Skripsi yang ditulis oleh Sri Setyowati yang merupakan salah satu mahasiswa dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul *“Kolerasi Antara Keterlibatan siswa (Keterlibatan siswa) dengan Prestasi Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ngawi”* pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran online di SMK

Negeri 1 Ngawi serta untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Ngawi dan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan siswa dengan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran online di SMK Negeri 1 Ngawi.

Pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dengan menggunakan uji Pearson Product Moment. Teknik data yang digunakan adalah observasi wawancara angket dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sampel probabilitas dengan teknik sampel populasi atau total sampling. Populasi sampel dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas 11 dan siswa kelas 11 otkp 2 dengan jumlah sampel 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara siswa dengan prestasi belajar pai pada proses pembelajaran online.

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Ha: Ada pengaruh antara keterlibatan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA di MAN 1 Jombang.
Ho: Tidak ada pengaruh antara keterlibatan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA di MAN 1 Jombang.
2. Ha: Ada pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA di MAN 1 Jombang.

Ho: Tidak ada pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA di MAN 1 Jombang.

3. Ha: Ada pengaruh antara keterlibatan siswa dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA di MAN 1 Jombang.

Ho: Tidak ada pengaruh antara keterlibatan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA di MAN 1 Jombang.

G. Definisi Operasional

Menurut sumardi suryabara, Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan, dan yang dapat diamati (observasi).¹⁹ Agar dapat menyamakan persepsi anatara pembaca dengan penulis maka akan dijelaskan konsep-konsep penelitian ini:

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Nana sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya.²⁰ Pengalaman yang didapatkan oleh siswa atas capaian dari hasil belajar yang akan diidentifikasi melalui sikap, kecakapan, dan keterampilan melalui tes maupun non tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) pada semester ganjil.

¹⁹ Sumardi Suryabara, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 29.

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 2

2. Keterlibatan Siswa

Trowler V mendefinisikan bahwa keterlibatan siswa sebagai interaksi antara waktu, tenaga dan sumber lain yang relevan dan dicurahkan oleh siswa dan lembaga agar dapat mengoptimalkan pengalaman siswa, serta pengembangan kinerja dan reputasi lembaga.²¹ Sehingga, keterlibatan siswa merupakan upaya baik dari siswa maupun institusi pendidikan dalam menjalankan praktik pendidikan yang efektif dan melibatkan beberapa gagasan yaitu perilaku, emosi, dan kognitif.

3. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan menurut Djaali merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.²² Yang mana kebiasaan belajar tersebut akan membuat siswa terbiasa melakukannya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

²¹ Trowler V, *Keterlibatan siswa Literatur Review* (Departemen Of Education Research,2010),1-70

²² Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2014),Cet.8